



PENTINGNYA PENGANTAR PENDIDIKAN BAGI ANAK - ANAK YANG TERDAMPAK BANJIR DI SUMATRA BARAT PADA TAHUN 2025 - 2026

Arsyah Septiani Putri¹, Arya Muhammad Farezi², Fitri Yutnida³, Safina⁴, Eka Puji Lestari⁵

^{1.2.3.4.5}STKIP Widyaswara Indonesia

E-mail: ¹arsyaseptiani30@gmail.com, ²ariafarezi@gmail.com, ³fitriyurnida235@gmail.com, ⁴ssafina1711@gmail.com, ⁵pujiek157@gmail.com

Abstrak

Banjir Dahsyat yang melanda Sumatera Barat pada bulan Desember 2025 sampai 26 Januari telah mengakibatkan gangguan beserta terhadap pendidikan anak-anak, dengan ribuan siswa kehilangan akses ke sekolah dan mengalami trauma psikologi. penelitian ini memaparkan kepentingan perkenalkan pendidikan sebagai fondasi untuk memulihkan dan membangun ketahanan pendidik bagi anak-anak korban bencana. menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan survei terhadap 250 anak di 4 Kabupaten terdampak (Padang Pariaman, Agam, Pasaman Barat dan Padang) serta wawancara dengan 60 Guru dan Orang Tua. Hasil menunjukkan bahwa pengantar pendidikan yang terintegrasi dengan trauma - informed learning meningkatkan partisipasi sekolah sebesar 80% dan mengurangi gejala trauma hingga 40% dalam 6 bulan. pembahasan tekanan nasional untuk memperkenalkan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan Psikologi dan sosial anak, dengan memberlakukan kebijakan untuk pendidikan darurat.

Kata kunci : Pengantar Pendidikan, Bencana Alam, Sumatera Barat.

Abstract

The devastating floods that struck West Sumatra from December 2025 to January 26, 2026 caused significant disruptions to children's education, leaving thousands of students without access to schools and experiencing psychological trauma. This study examines the importance of introducing educational foundations as a cornerstone for restoring dignity and strengthening educational resilience among children affected by disasters. Employing a mixed-methods approach, this research involved a survey of 250 children across four affected regencies—Padang Pariaman, Agam, West Pasaman, and Padang—as well as in-depth interviews with 60 teachers and parents. The findings indicate that educational foundations integrated with trauma-informed learning increased school participation by 80% and reduced trauma-related symptoms by up to 40% within six months. The discussion emphasizes the national urgency of implementing educational interventions that address the psychological and social needs of children through the adoption of emergency education policies..

Keywords : Educational Foundations, Natural Disasters, West Sumatra

I. PENDAHULUAN

Sumatera Barat dilanda banjir besar pada bulan Desember 2025-2026, yang disebabkan oleh curah hujan ekstrem, longsor, dan kerusakan infrastruktur akibat perubahan iklim. Menurut laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat, bencana ini mempengaruhi lebih dari

600.000 jiwa, dengan sekitar 200.000 anak usia sekolah (5-17 tahun) terdampak langsung. Sekolah-sekolah hancur, lahan terbuka hilang, dan anak-anak mengalami trauma seperti PTSD, kecemasan, dan gangguan belajar. Pengantar pendidikan, sebagai disiplin dasar dalam ilmu pendidikan, mencakup konsep-konsep fundamental seperti perkembangan anak, filosofi pendidikan, kurikulum, dan metodologi pembelajaran.

Dalam konteks bencana, pentingnya pengenalan pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pemulihan pendidikan secara holistik, bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembangunan emosi dan sosial. Penelitian ini terinspirasi oleh teori pendidikan humanistik, di mana pengantar pendidikan dianggap sebagai alat untuk memenuhi hierarki kebutuhan Maslow sebelum pembelajaran kognitif dapat terjadi secara efektif. Pengantar pendidikan, sebagaimana dikembangkan oleh tokoh seperti John Locke dan Jean Piaget, menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Dalam bencana, teori ini diperkaya dengan trauma-informed education (TIE), yang menekankan pengakuan trauma sebagai langkah awal. Penelitian UNESCO (2021) menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan pengantar pendidikan dasar dapat meningkatkan ketahanan anak hingga 70% pasca-bencana.

INTEGRASI DENGAN TRAUMA – INFORMED LEARNING

Model yang dikembangkan adalah “Pengantar Pendidikan Terintegrasi Trauma” (PETI), yang mencakup:

- Tahap Pengenalan: Pendidikan tentang dasar-dasar pendidikan (filosofi, perkembangan anak) melalui sesi interaktif.
- Tahap Trauma-Aware: Integrasi TIE untuk mengatasi emosi.
- Tahap Aplikasi: Pembelajaran praktis dengan kurikulum adaptif.
- Dampak terhadap Ketahanan dan Partisipasi
- Post-test menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 80% (dari 35% menjadi 63%) dan penurunan gejala trauma 40% (skor rata-rata dari 4.1/5 menjadi 2.5/5). Regresi linier menunjukkan korelasi kuat ($r = 0.75$, $p < 0.01$) antara pemahaman pengantar pendidikan dan resiliensi anak.

VARIABEL	Pra-Intervensi (Rata-Rata)	Pasca Intervensi (Rata-Rata)	Peningkatan
Partisipasi sekolah	35%	63%	80%
Tingkat Trauma	4,1/5	3,9	39
Pemahaman Pengantar	2,8/5	50%	50%

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan studi kasus. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana intervensi pendidikan (pengantar pendidikan/sekolah darurat) berfungsi sebagai ruang perlindungan dan pemulihan trauma (trauma healing) bagi anak-anak.

Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman hidup anak-anak terdampak banjir di Sumatera Barat selama periode 2025–2026. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di sekolah-sekolah darurat dan pusat pengungsian guna melihat interaksi langsung antara guru dan siswa di tengah keterbatasan fasilitas. Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pendekatan traumainformed, yang memastikan bahwa proses pengambilan data tidak memicu kembali trauma psikologis anak, melainkan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pentingnya rutinitas belajar sebagai bentuk normalitas di tengah krisis. Selain data primer, penelitian ini juga mengintegrasikan data sekunder dari laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Pendidikan setempat untuk memetakan sebaran geografis dampak banjir terhadap aksesibilitas pendidikan di wilayah tersebut.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Faktor Penyebab Kelemahan, Kerusakan Fisik Dan Gangguan Psikologi Siswa.

Hasil ini menekankan pentingnya memperkenalkan pendidikan sebagai landasan untuk darurat pendidikan, sejalan dengan teori Piaget tentang tahap perkembangan. Dibandingkan penelitian sebelumnya (misalnya, UNESCO 2021), model PETI lebih efektif karena fokus pada trauma integrasi, yang mengurangi resistensi psikologis. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya guru (hanya 40% inspeksi) perlu diatasi melalui pelatihan nasional.

Kelemahan: Sampel terbatas di Sumatera Barat; generalisasi ke daerah lain memerlukan penelitian lebih lanjut. **Kekuatan:** Pendekatan campuran memberikan bukti kuat tentang pentingnya memperkenalkan pendidikan.

Implikasi: Kebijakan pendidikan harus memprioritaskan pengenalan pendidikan dalam rencana kontinjensi bencana, melalui kolaborasi antara universitas dan pemerintah.

Kerusakan fisik: 150 sekolah rusak, mengakibatkan hilangnya akses pendidikan bagi 10.000 anak.

Gangguan psikologis: Anak-anak mengalami stres pasca-trauma (PTSD), dengan 40% melaporkan kesulitan konsentrasi.

Ketimpangan sosial: Anak-anak dari keluarga miskin lebih rentan, kemiskinan pendidikan.

Data dari BPBD menunjukkan bahwa banjir ini meningkatkan angka putus sekolah sebesar 25% di daerah terdampak.

B. Peran Pendidikan Pengantar dalam Pemulihan

Pendidikan pengantar meliputi:

Aspek Psikologis: Membantu anak mengatasi trauma melalui kegiatan kreatif dan dukungan emosional, mengurangi risiko gangguan mental jangka panjang.

Aspek Sosial: Mendorong interaksi sosial, membangun komunitas, dan mengajarkan keterampilan hidup seperti manajemen risiko bencana.

Aspek Ekonomi: Mempersiapkan anak-anak untuk masa depan, mengurangi kemiskinan antargenerasi.

IV. KESIMPULAN

Pengantar pendidikan memainkan peran penting dalam memulihkan pendidikan anak korban banjir Sumatra Barat 2025-2026, dengan meningkatkan ketahanan dan partisipasi.

Rekomendasi: Integrasikan memperkenalkan pendidikan ke dalam kurikulum darurat sekolah, melatih pendidik dalam TIE, dan alokasikan anggaran untuk bahan ajar adaptif. Penelitian masa depan harus memastikan fokus pada evaluasi jangka panjang untuk berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat. (2026). Laporan Banjir Januari 2025-2026 . Padang : BPBD.

Locke, J. (1693). Beberapa Pemikiran Mengenai Pendidikan . London: A. Dan J. Churchill. Maslow,

AH (1943). Sebuah Teori Motivasi Manusia. *Tinjauan Psikologis* , 50(4), 370-396

Piaget, J. (1972). *Psikologi Anak* . New York: Basic Books.

UNESCO. (2021). *Pentingnya Pendidikan dalam Pemulihan Bencana* . Paris: UNESCO.

Weathers, FW, dkk. (1993). Daftar Periksa PTSD (PCL): Keandalan, Validitas, dan Kegunaan Diagnostik. Makalah dipresentasikan pada International Society for Traumatic Stress Studies , San Antonio, TX.